BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

Dalam rangka menunjang laju perkembangan industri logam dan mesin, pemerintah dalam hal ini Departemen Perindustrian memandang perlu untuk secara efektif melaksanakan usaha-usaha pembinaan teknis dan meningkatkan produktivitas dari industri logam dan mesin yang antara lain meningkatkan industri-industri pengerjaan logam, permesinan, alat angkut alat-alat besar dan alat listrik dengan pendekatan-pendekatan rasional sebagai salah satu usaha dalam pembinaan tekno ekonomi.

Wujud penggunaan industri tersebut cenderung diarahkan kepada terciptanya keterkaitan antara industri kecil dengan industri yang lebih besar, sehingga terbentuk suatu struktur komunikasi sosial ekonomi antara industri yang dalam kegiatannya mempunyai hubungan saling membutuhkan dan menguntungkan. Dengan terwujudnya struktur industri nasional tersebut akan membuka lapangan pekerjaan yang baru disamping akan banyak menimbulkan berbagai masalah teknologi proses produksi.

Sebagai sarana teknis dalam melakukan pembinaan dan pengembangan, dibangun Proyek Pusat Pengembangan industri Pengerjaan logam, yang kemudian dialih statuskan menjadi Balai Besar Pengembangan Industri Logam dan Mesin

(BBLM) agar lebih berperan dalam memberikan pelayanan pada industri, khususnya industri logam dan mesin di Indonesia.

Hasil simponisum yang disponsori oleh United National Development Organitation (UNIDO) pada tahun 1996 salah satunya mengenai tingkat pengembangan industri enjinering pada negara berkembang, telah ditentukan pengelempokan negara-negara berkembang yang didasarkan kepada pola stuktur enjinering negara maju, adalah berikut :

a. Produk sederhana 6%
b. Produk mesin bukan listrik 33%
c. Produk mesin listrik 24%
d. Alat-alat transport 33%
e. Instrumentasi 4%

Pengelompokan negara berkembang tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.1

Tingkat perkembangan industri engineering di negara berkembang

Kelompok	Nilai tambahan (Juta $)	Jumalah Negara Kerja (x1000)	% impor	% produk sederhana
I	400-800	1000	50-76	20-30
II	5-100	400-800	80-90	35-40
II	50	400	85-100	50

Berdasarkan hasil pengembangan kelompok maka Indonesia pada tahun 1996 termasuk kategori II, artinya harus mengimpor barang-barang untuk keperluan konsumsi produk enjinering sebesar 80 - 90%.

Sebagai tindak lanjut dari memecahkan masalah tersebut, maka pada tahun 1967 dicetuskan gagasan untuk mendirikan Pusat Pengembangan Industri Logam di Indonesia. Pada tahun 1969 dibentuk suatu tim untuk menjajagi berdasarkan Surat Keputusan direktur Jendral Perindustrian Dasar No.48/Kpts.DD/Perdas/69, tanggal 15 September 1969 yang bekerja sama dengan tim dari Pemerintahan Kerajaan Belgia melakukan serangkaian penelitian dalam usaha mendirikan suatu pusat Pengembangan Industri Logam di Indonesia.

Proyek ini mendapatkan bantuan teknik dari Kerajaan Belgia melalui DTA-45 dalam bentuk perjajian kerja sama bilateral antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Kerajaan Belgia yang ditandatangani pada tanggal 3 februari 1970 di Jakarta untuk masa lima tahun.

Perjanjian kerja ini diperpanjang untuk ketiga kalinya selama tiga tahun meningkat bantuan teknik ini masih diperlukan, terhintung sejak tanggal 1 April 1979 sampai 31 Desember 1982. Selanjutnya diperpanjang lagi selama tiga tahun sampai 31 Desember 1990.

Sejak terbentuknya Proyek MIDC pada tahun 1969, kemudian disusul dengan keluarnya Surat Keputusan Presiden No.44 dan 45 tahun 1974 maka MIDC merupakan unit perangkat Pusat Penelitian dan Pengembangan industri

Logam dan Mesin yang secara operasional berada dalam lingkungan Direktorat Jendral Industri logam dan Mesin – Departement Perindustrian.

Pertumbumhan industri yang semakin berkembang di Indonesia khususnya industri logam dan mesin diikuti dengan timbulnya berbagai masalah teknologi dalam pengembangan industri, maka kegiatan MIDC ini sangat menunjang pengembangan industri logam dan mesin di Indonesia.

Pada tanggal 9 Maret 1979 Proyek MIDC berubah status menjadi Balai Besar Logam dan Mesin (BBLM) dibawah lingkungan Badan penelitian dan Pengembangan Industri Departemen industri (BPPI), perubahan ini berdasarkan Surat keputusan Menteri prindustrian No.45/M/SK/1979.

Selama pengembangan sejak berdirinya Proyek MIDC hingga menjadi BBLM, selain bantuan teknik yang diterima dari Pemerintah kerajaan Belgia, BBLM juga mendapat bantuan teknik dari UNIDO dari tahun 1975 hingga 1978 dan juga dari Pemerintah Republik Federal Jerman pada tahun 1976.

Tahun 1988 SK Menteri Perindustrian No.45/79 diganti dengan SK M Menteri No.123/M/SK/4/88 untuk dapat menunjang kegiatan penelitian dan pengembangan tekologi yang semakin meningkat serta meningkatkan kemampuan Balai Besar Pengembangan Industri Logam dan Mesin.

Pada akhir tahun 2002, berdasarkan Surat keputusan menteri Perindustrian dan Perdagangan No.785/MPP/kep.II/2002, BBLM berubah posisi, yang semula berada di bawah lingkungan BPPI dialihkan ke lingkungan Direktorat Jenderal Industri dan Dagang kecil Menengah (Dirjen IDKM).

Pada bulan Juni 2006, berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian No.44/MIND/PER/6/2006, BBLM kembali dibawah lingkungan BPPI.

3.1.1 Kedudukan BBLM

a. Balai Besar Logam dan Mesin yang selanjutnya disebut BBLM adalah unit pelaksana teknik di lingkungan Departemen Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.
b. Balai Besar Logam dan Mesin dipimpin oleh seorang Kepala.

3.1.2 Tugas dan Fungsi BBLM

Balai Besar Logam dan Mesin mempunyai tugas melaksanakan pengembangan industri logam dan permesinan, penelitian terapan serta layanan pengujian, jasa keteknikan dan pengingkatan SDM, sesuai dengan kebijakan teknis yang diterapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.

3.1.3 Tugas Balai Besar Logam dan Mesin

a. Melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan tentang teknologi dan pengelolahan industri.

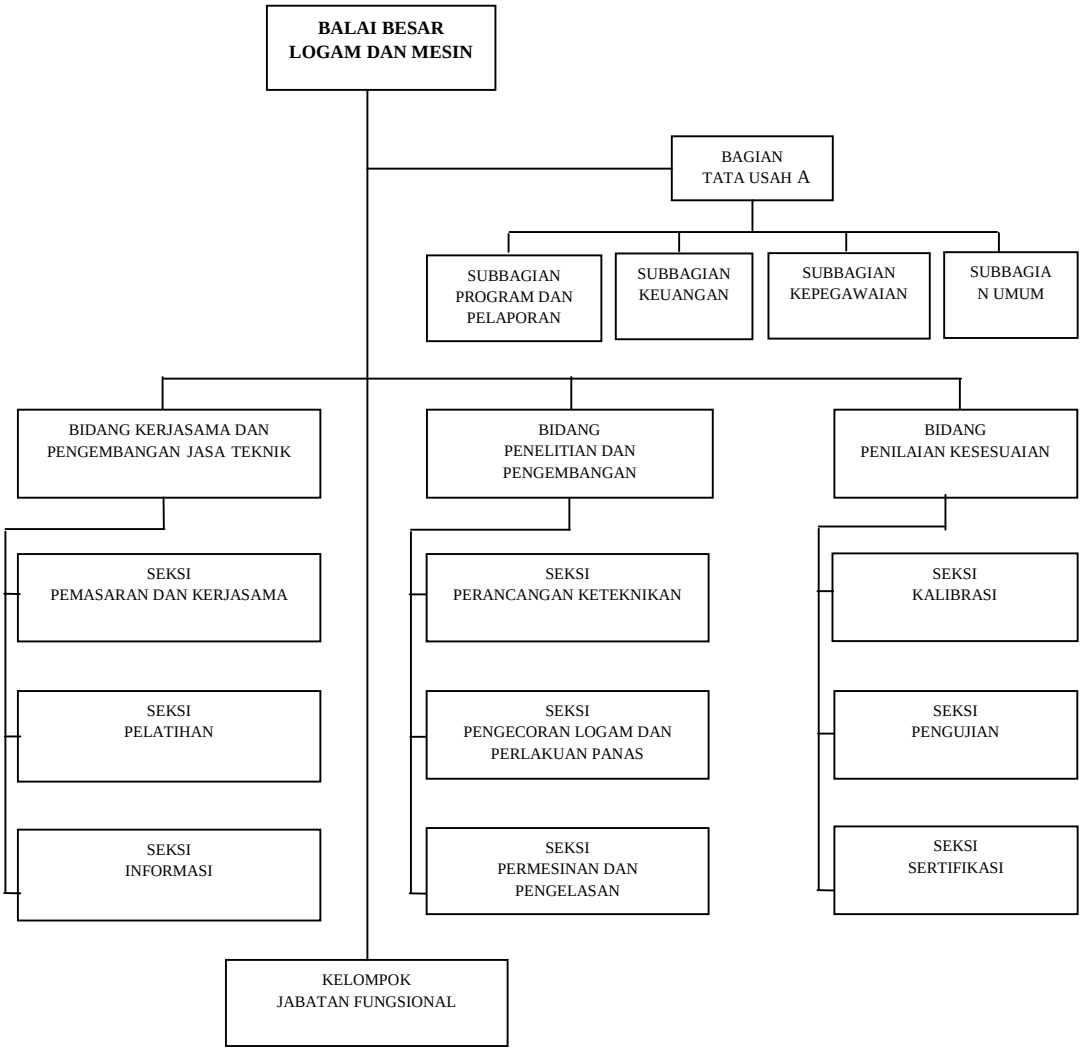
b. Melaksanakan kegiatan penelitiandan pengembangan tentang kondisi dan sistem penggunaan alat, proses dan metode kerja dari mesin produk.
c. Meningkatkan mutu dan produktivitas industri logam sesuai dengan kebijaksanaan Dirjen IDKM.

3.1.4 Fungsi Balai Besar Logam dan Mesin

a. Melaksanakan peningkatan kemampuan produksi melalui peningkatan manajemen produk bagi industri logam dan mesin.
b. Melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan teknologi proses dan teknologi produk industri logam dan mesin agara mampu menghasilkan produk yang bermutu dengan produktivitas yang tinggi.
c. Melaksanakan kegiatan bantuan dibidang pemilihan badan/proses serta mesin perlengkapan digunakan untuk menghasilkan suatu jenis produksi.
d. Melaksakan penyuluhan / pembinaan teknis ekonomi, konsultasi, penataran, dan seminar yang ditempatkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.
e. Melaksanakan studi identifikasi bagi industri logam dan mesin yang berskala kecil dalam rangka mencari kemungkinan untuk dikaitkan dengan industri keteknikan.
f. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar Logam dan Mesin.

3.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam balai akan menjelaskan berbagai tugas, fungsi dan hubungan wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan dari balai. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian tanggal 29 Juni 2006 No.44/M/IND/PER/6/2006 struktur organisasi Balai Besar Logam dan Mesin sebagai berikut :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi BBLM Bandung

Bagian Tata Usaha, terdiri dari :

a. Sub Bagian Program dan pelaporan
b. Sub Bagian Kepegawaian
c. Sub Bagian Keuangan
d. Sub Bagian Umum

Bidang Kerjasama dan Pengembangan Jasa Teknik, terdiri dari :

a. Seksi Pemasaran dan kerjasama
b. Seksi Pelatihan
c. Seksi Informasi

Bidang Penelitian dan Pengembangn, terdiri dari :

a. Seksi perancangan keteknikan
b. Seksi Pengecoran logam dan Perlakuan panas
c. Seksi Pemesinan dan Pengelasan

Bidang Penilaian kesesuaian, terdiri dari :

a. Seksi Kalibrasi
b. Seksi Pengujian
c. Seksi Sertifikasi

TATA LETAK KOMPLEK BALAI BESAR LOGAM DAN MESIN

Balai Besar Logam dan Mesin terletak di Jalan Sangkuriang No.12 Bandung, luas lokasi tanah 24.000 m^2 dengan bangunan yang terdiri dari :

a. Kantor Utama
b. Lab. Permesinan
c. Lab. Pengecoran Logam
d. Lab. Penyambungan dan Pembentukan Logam
e. Asrama
f. Kantin
g. Lab. Jaringan Kalibrasi

UTILITAS BALAI BESAR LOGAM DAN MESIN

Dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan, perusahaan menggunakan PLN (Perusahaan Listrik Negara) dalam penyediaan listrik disebabkan perusahaan tidak mempunyai instalasi listrik sendiri. Untuk sarana air perusahaan membuat pompa air dalam ukuran besar dengan memiliki generator sendiri.

Lingkungan perusahaan yang terdiri dari rumah penduduk harus dijaga dari polusi limbah perusahaan, karena ini menyangkut kehidupan masyarakat banyak. Khusus pada seksi permesinan yang mempunyai kegiatan pengolahan produk mempunyai limbah berupa serpihan dari geram atau sisa potongan dari produk. Serpihan tersebut tidak dibuang langsung akan tetapi diolah oleh bagian pengecoran logam untuk digunakan sebagai bahan baku produk yang lain. Limbah

yang lain seperti kertas dan kain langsung dibuang karena tidak akan membawa pengaruh bagi lingkungan sekitarnya.

3.3 Deskripsi Kerja

Kegiatan Balai Besar Logam dan Mesin terbagi atas dua bagian yaitu :

Penelitian, dilakukan dengan cara :

a. Studi Bahan

Merupakan kegiatan penelaahan tentang bahan yang bertujuan untuk pemilihan bahan yang tepat bagi komoditi tertentu, meningkatkan pemakaian bahan yang tersedia serta sebagai standarisasi. Penelaahan dilakukan dengan cara seperti pengujian bahan mekanik dan analisa bahan.

b. Studi Proses

Kegiatan penelaahan tentang proses teknik seperti teknik permesinan, pengecoran, penyambungan logam, pengolahan panas, pelapisan logam dan pembentukan logam serta melakukan eksperimen proses pengerjaan agar dapat mengoptimalkan sarana produk diberbagai bidang.

c. Mengembangkan Produk

Digunakan untuk dapat membantu dalam membuat berbagai macam matres (dies) serta mengusahakan diversifikasi produk pada industri.

d. Pengembangan Industri

Diarahkan kepada usaha dalam meningkatkan produktifitas dan efisiensi dalam industri logam dan mesin. Selain itu dapat memberikan suatu susunan profil-profil industri yang merupakan gambaran dari satu sub sektor industri dari nilai kelayakan usaha.

e. Pengembangan Alat Bantu Produksi

Dalam meningkatkan keberhasilan industri tidak lepas dari tersedianya alat bantu dalam pengerjaan mesin.

f. Pengembangan Sistem Pengendalian Mutu

Melakukan suatu sistem dalam meningkatkan dan pengendalian dari mutu diberbagai industri seperti industri pengecoran logam, komponen dan sebagainya.

g. Pembuatan Prototip Produk

Pembuatan prototip dilaksanakan dalam usaha melakukan alih teknologi dan berbagi modifikasi produk. Prototip yang telah berhasil dibuat antara lain untuk menunjang sektor pertanian, otomotif, textile dan kelistrikan.

h. Standarisasi

Menyusun konsep SII dan melakukan penelitian terhadap komoditi tertentu, penyusunan SII bekerja sama dengan lembaga maupun industri.

Penyebaran informasi teknologi, dengan cara :

a. Pendidikan dan Latihan

   Pendidikan diberikan atas permintaan dari pihak industri dan juga merupakan program dari BBLM dalam usaha meningkatkan kempampuan peningkatan tenaga kerja.

b. Seminar

   Bekerja sama dengan pihak industri maupun lembaga lain dari dalam dan luar negeri.

c. Publikasi dan Peneragaan

   Menerbitkan majalah Metal Indonesia dan Berita Singkat sebagai media informasi terutama mengenai teknologi yang diperlukan pada industri logam dan mesin, serta mengikuti peragaan untuk menyebarkan hasil litbang.

d. Konsultasi

   Konsultasi dengan pihak industri untuk mengenai masalah teknik dan teknologi yang dihadapi oleh industri.

Sarana dan Fasilitas BBLM

Pelaksaan kegiatan sehari-hari pada Balai Besar Logam dan Mesin ditunjang oleh sarana, fasilitas serta fasilitas penunjang lainnya.

Sarana

Balai besar logam dan mesin berada pada tanah seluas 24.000 m^2. Bangunan yang terdapat pada tanah tersebut adalah :

a. Gedung kantor utama 4 tingkat $2.600m^2$
b. Bangunan bagian pengecoran logam $1.730m^2$
c. Bangunan bagian mesin $2.600m^2$
d. Bangunan bagian las dan konstruksi $1.050m^2$
e. Kantin $300m^2$
f. Asrama diklat (28 orang) $800m^2$
g. Wisma $120m^2$

Fasilitas

Fasilitas yang berada di lingkungan BBLM terdiri dari berbagai macam laboratorium untuk menunjang dalam melakukan penelitian.

a. Laboratorium Pengecoran

   Terdiri dari mesin pembuat model, peralatan persiapan pasir cetak, pembuatan cetakan pasir, dapur kupola, dapur listrik dan putar untuk peleburan program ferro, dapur rotasi untuk peleburan logam non ferro serta mesin dan perlatan untuk pengerjaan akhir.

b. Laboratorium Permesinan

   Dilengkapi dengan mesin perkakas yang terdiri dari mesin bubut, frais, bor, gerinda, pembuat matres, peralatan perlakuan panas serta mesin-mesin persisi seperti : CNC 5 axis, CNC wire cut.

c. Laboratorium Las dan Kontruksi

   Terdiri dari las listrik manual, semi otomatik dan otomatik. Mesin las oksi asetilen mesin pembentuk baja plat, mesin penekuk pipa plat dan lainnya.

d. Laboratorium

Terdiri dari berbagai macam laboratorium seperti logam, pasir cetak, mekanik untuk pengujian dengan merusak dan laboratorium ukur dimensi.

Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang terdapat pada BBLM adalah perpustakaan, sarana latihan kerja dan ruang untuk seminar dan kursus, ruang sidang dan rapat serta alat-alat perlengkapan lainnya.

3.4. Analisis Sistem Informasi Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan Pegawai Negeri Sipil Yang Sedang Berjalan.

Analisa merupakan penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud megidentifikasi maupun mengevaluasi semua permasalahan-permasalahan, hambatan-hambatan yang terjadi serta kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan kualitas sistem yang ada. Pada Balai Besar Logam dan Mesin khususnya di bagian kepegawaian sistem Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan Karyawan (DP3), sistem yang berjalan pada saat ini masih dilakukan secara manual, sehingga membuthkan waktu yang lama dan